

## ABSTRAK

**Affan Waladi Isnandesswara:** Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Mental (Studi Kasus di Sentra “Phalamartha” di Sukabumi).

Pemberdayaan merupakan salah satu cara memberikan pondasi dalam landasan utama untuk penguatan seseorang agar dapat memiliki keahlian dan dapat mampu memenuhi kebutuhan hidup dirinya secara mandiri. Maka pemberdayaan menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan tidak terkecuali kepada penyandang disabilitas mental. Penelitian ini untuk menganalisis mengenai peran pekerja sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas mental.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program yang dijalankan dari pekerja sosial sebagai fasilitator dalam pemberdayaan disabilitas mental di Sentra “Phalamartha” Sukabumi. Proses dalam membimbing disabilitas mental yang dilakukan pekerja sosial di Sentra “Phalamartha” Sukabumi dan dampak terhadap kemandirian bagi penyandang disabilitas mental di Sentra “Phalamartha” Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori pemberdayaan dari Luthans yang mengatakan pemberdayaan dalam praktiknya, adalah untuk melatih atau membuat keputusan untuk menjadikan objek pemberdayaan itu dapat mandiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Paradigma yang digunakan adalah postpositivisme, karena untuk menilai suatu objek dengan fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tafsiran logika dengan mereduksi data yang didapat dari hasil observasi untuk dilakukan penyeleksi dan penyederhanaan yang dihubungkan dengan konteks pengembangan masyarakat islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Sentra “Phala Martha” Sukabumi memiliki program terapi yang meliputi terapi fisik seperti olahraga senam dan jalan sehat, ada juga terapi musik dan seni melalui seni lukis dan menggambar, ada program vokasional dan psikososial untuk melatih keterbiasaan pada dunia luar. Proses pemberdayaan untuk memandirikan dibantu oleh profesi lain seperti psikolog, perawat, instruktur, bahkan ahli agama. Selain itu, proses dalam pemberdayaan juga melalui beberapa tahapan yang salah satunya adalah *case conference* untuk mengetahui identitas dan latar belakang penyandang masalah. Dampak dari pemberdayaan yaitu adanya kemampuan untuk memelihara diri sendiri, menjaga emosional diri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas mental sangat berperan.

**Kata Kunci:** Pekerja Sosial, Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas Mental.